

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena siswa sebagai subyek utama dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui bagaimana cara agar semua siswa dapat menaruh perhatian terhadap apa yang diajarkan, untuk itu diperlukan kreatifitas guru untuk meningkatkan perhatian sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa.

Pembelajaran sains merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang diujikan di Sekolah Dasar (SD) dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) yang turut menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Sekolah) yang menetapkan standarisasi kelulusan untuk setiap mata pelajaran adalah 4,50. Oleh sebab itu mutu pelajaran sains di SD perlu ditingkatkan, mengingat sains di SD merupakan pondasi atau peletak dasar bagi penguasaan mata pelajaran sains untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Sains merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan sains secara umum adalah agar siswa memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan

pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep sains untuk yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi ajar sains di kelas IV semester I adalah perubahan wujud benda. Berdasarkan isi materi, penting bagi siswa untuk mengetahui perubahan wujud benda yang meliputi membeku dan mencair, menguap dan membeku, serta menyublim.

Memperhatikan materi yang berkenaan dengan perubahan wujud benda tersebut, penting bagi guru untuk melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Disamping itu guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga apa yang dipelajari dapat bermakna.

Kenyataan yang ditemui di SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2012/2013, hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda belum mencapai nilai yang baik. Dari 20 siswa kelas IV SDN 25 Limboto hanya 7 siswa atau 35% yang memiliki hasil belajar yang baik pada materi perubahan wujud benda dan 13 siswa atau 65% belum memiliki hasil belajar yang baik pada materi perubahan wujud benda. Selain itu dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran, siswa kurang aktif selama pembelajaran, siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga banyak yang minta ijin keluar masuk ruang kelas. Hal ini disebabkan pada proses pelajaran sains khususnya materi perubahan wujud benda, pembelajaran lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak diam

menyimak penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan mengejarkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif melakukan percobaan untuk membuktikan suatu teori atau hukum yang ada. Dengan kondisi demikian maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi sangat rendah, karena materi yang diterima siswa tidak dapat bertahan lama di dalam pikiran siswa dan pelajaran materi perubahan wujud benda hanya sebatas materi hayalan saja. Hal tersebut disebabkan oleh cara penyajian sains yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa beranggapan bahwa sains adalah pelajaran yang sulit.

Untuk mengefektifkan serta mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana diharapkan, maka guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menumbuhkan rangsangan yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Guru dituntut untuk dapat menerapkan teori-teori belajar. Salah satu teori yang perlu diperhatikan adalah teori kognitif. Dalam pelajaran sains, teori ini dijabarkan melalui konstruktifisme dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Salah satu bentuk pelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktifisme adalah pelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.

Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-

masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Pengajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif. Oleh karena itu diperlukan pemilihan metode yang tepat. Berbagai metode dapat digunakan dalam pengajaran IPA, salah satu metode yang sesuai dan dapat menunjang keterampilan proses adalah metode eksperimen. Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Penggunaan metode eksperimen dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan : a) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan; b) Berusaha mencari dasar teori yang relevan; c) Mengamati percobaan; d) Menganalisis dan menyajikan data; e) Menyimpulkan hasil percobaan; f) Mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan).

<http://dhasuprianti.wordpress.com/penggunaan-metode-eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa/>

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar

yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Salah satu teknik penyajian pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian pelajaran eksperimen atau disebut juga dengan metode eksperimen. Dengan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi. Begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas digunakan teknik eksperimen, yaitu salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti penjelasan Syaiful (dalam <http://dhiasuprianti.wordpress.com/penggunaan-metode-eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa/>) tentang manfaat penggunaan metode eksperimen bagi siswa, yaitu : “metode eksperimen diharapkan mampu membuat siswa (1) lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru dan buku, (2) mengembangkan sikap studi eksplorasi tentang IPTEK, sikap seorang ilmuwan..”

Penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu

solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang diformulasi dalam judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran pada materi perubahan wujud benda
4. Siswa bosan menerima pelajaran pada materi perubahan wujud benda
5. Guru menggunakan metode ceramah pada pembelajaran perubahan wujud benda

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode eksperimen?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang telah dirumuskan maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud di kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih sebagai solusi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dengan alasan melalui metode eksperimen siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Melatih siswa untuk berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Adapun metode eksperimen sebagai solusi permasalahan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran perubahan wujud benda
- 2) Siswa dihadapkan pada tugas perubahan wujud benda
- 3) Guru menjelaskan materi perubahan wujud benda
- 4) Siswa 20 orang dibentuk dalam 5 kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok
- 5) Setiap kelompok dibagikan LKS yang berhubungan dengan materi perubahan wujud benda.
- 6) Secara kelompok siswa melakukan eksperimen yang berkaitan dengan perubahan wujud benda

- 7) Guru membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan eksperimen
- 8) Guru menilai dan memberikan penguatan pada materi perubahan wujud benda
- 9) Siswa dengan guru menyimpulkan materi perubahan wujud benda yang telah di pelajari
- 10) Siswa mengerjakan post tes

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa: melatih siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda.
- b. Bagi Guru: meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Hal lainnya menjadi referensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, khususnya dengan menggunakan metode eksperimen.
- c. Bagi Siswa: dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memahami konsep sains secara tepat dan benar.

- d. Bagi Sekolah: dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa di sekolah, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan sekolah.
- e. Bagi Peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda.